

Efektivitas Gerakan Pangan Murah (GPM) Dalam Menstabilkan Harga Dan Ketersediaan Pangan Di Kelurahan Kakaskasen 2 Kota Tomohon Tahun 2025

Agung Tirta Amarta Sulu¹

Trilke Tulung²

Neni Kumayas³

Email Korespondensi: agungtirtasulu85@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Program Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam menstabilkan harga dan menjaga ketersediaan pangan di Kelurahan Kakaskasen II Kota Tomohon. Program GPM merupakan kebijakan pemerintah yang dilaksanakan untuk mengendalikan inflasi pangan, menjaga keterjangkauan harga bahan pokok, serta meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan yang aman dan terjangkau. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih terjadinya fluktuasi harga pangan, keterbatasan distribusi, serta kebutuhan masyarakat terhadap bahan pangan dengan harga yang lebih murah. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas Kepala Dinas Pangan Daerah Kota Tomohon, pihak kecamatan, pihak kelurahan, dan masyarakat penerima manfaat program. Analisis data dilakukan dengan mengacu pada indikator efektivitas program menurut Budiani, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Kakaskasen II telah berjalan cukup efektif. Program ini dinilai tepat sasaran karena mampu menjangkau masyarakat yang membutuhkan, terutama kelompok berpendapatan rendah. Sosialisasi program dilakukan melalui koordinasi antara Dinas Pangan, kecamatan, kelurahan, dan kepala lingkungan sehingga informasi dapat diterima masyarakat. Program juga membantu menjaga stabilitas harga serta meningkatkan ketersediaan bahan pangan pokok. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan stok, pelaksanaan yang belum merata, dan perlunya peningkatan pemantauan serta evaluasi program agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata kunci :Efektivitas Program, Gerakan Pangan Murah, Stabilitas Harga, Pangan

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

² Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP-Unsrat

³ Dosen Program Studi Ilmu Politik FISIP-Unsrat

Pendahuluan

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) di daerah, termasuk Kota Tomohon, mengacu pada Surat Edaran Menteri Dalam Negeri Nomor 500/4825/SJ Tahun 2022 tentang Penggunaan Belanja Tidak Terduga dalam rangka Pengendalian Inflasi di Daerah, yang menginstruksikan pemerintah daerah untuk menjaga stabilitas harga pangan melalui intervensi pasar, serta diperkuat melalui rapat koordinasi rutin Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Gerakan Pangan Murah (GPM) merupakan program nasional yang dilaksanakan oleh Badan Pangan Nasional (Bapanas) bekerja sama dengan pemerintah daerah, Perum Bulog, dan pelaku usaha pangan, dengan tujuan menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan, khususnya menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) atau pada saat terjadi kenaikan harga bahan pokok. Melalui GPM, pemerintah menyediakan komoditas pangan strategis seperti beras, minyak goreng, gula pasir, cabai, bawang merah, telur, dan daging ayam dengan harga lebih murah dibandingkan harga pasar. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk bazar pangan murah atau operasi pasar, yang diselenggarakan di berbagai daerah secara terkoordinasi. Tujuan utama GPM adalah untuk: Menjaga keterjangkauan harga pangan di tingkat konsumen, Menjamin ketersediaan pasokan pangan di daerah-daerah yang mengalami potensi kekurangan, Menekan laju inflasi pangan, khususnya pada momen tertentu seperti Ramadan, Idulfitri, Natal, dan Tahun Baru, dan

Meningkatkan akses masyarakat terhadap pangan bergizi dan terjangkau, terutama bagi kelompok berpenghasilan rendah.

Dalam pelaksanaannya, Bapanas bersinergi dengan Kementerian Pertanian, Perum Bulog, Dinas Ketahanan Pangan Provinsi/Kota/Kabupaten, serta pelaku usaha dan koperasi pangan. Data Bapanas menunjukkan bahwa selama tahun 2024, GPM telah dilaksanakan di lebih dari 2.000 titik lokasi di seluruh Indonesia, dengan dampak positif terhadap penurunan rata-rata harga pangan pokok sebesar 3–5 % di daerah pelaksanaannya.

Meskipun pemerintah telah melaksanakan Program GPM di berbagai wilayah termasuk Kota Tomohon, namun permasalahan di lapangan masih cukup kompleks. Harga bahan pangan pokok seperti beras, cabai, dan bawang masih mengalami fluktuasi yang tinggi, terutama menjelang hari besar keagamaan atau saat terjadi gangguan iklim, yang berdampak pada daya beli masyarakat. Selain itu, distribusi pangan murah hasil pelaksanaan GPM belum merata ke seluruh wilayah Kota Tomohon, terutama di daerah pinggiran dengan akses transportasi terbatas, sehingga menyebabkan ketimpangan harga antarwilayah. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di beberapa lokasi pelaksanaan GPM pada pertengahan tahun 2024, ditemukan bahwa kegiatan ini belum dilaksanakan secara rutin di semua kecamatan, dan sebagian masyarakat mengaku kurang mengetahui informasi jadwal maupun lokasi kegiatan. Beberapa pedagang juga

menyebutkan bahwa pasokan komoditas sering kali tidak mencukupi kebutuhan pengunjung, sehingga stok cepat habis dalam waktu singkat.

Pelaksanaan GPM juga dinilai belum optimal karena sering kali bersifat seremonial dan tidak dilakukan secara berkelanjutan, sementara mekanisme pemantauan dan evaluasi dampak program terhadap penurunan harga serta peningkatan ketersediaan pangan belum terukur secara sistematis oleh Dinas Ketahanan Pangan. Kurangnya partisipasi masyarakat dan minimnya sosialisasi mengenai jadwal serta lokasi pelaksanaan GPM menyebabkan hanya sebagian warga yang memperoleh manfaat, sementara kelompok berpenghasilan rendah masih kesulitan mengakses bahan pangan murah. Di sisi lain, keterbatasan stok dan variasi komoditas yang dijual, serta lemahnya koordinasi antara Dinas Ketahanan Pangan, Bulog, dan pelaku usaha lokal, turut menghambat efektivitas program. Hingga tahun 2024, belum banyak kajian atau laporan empiris yang menilai sejauh mana GPM benar-benar berkontribusi terhadap stabilisasi harga dan ketersediaan pangan di tingkat daerah.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan laporan Dinas Ketahanan Pangan Kota Tomohon tahun 2024, kegiatan GPM menyediakan berbagai komoditas pangan pokok dengan harga lebih terjangkau dibandingkan harga pasar, yakni selisih antara 10 hingga 30 %. Misalnya, beras medium Bulog dijual seharga Rp10.500–Rp11.000/kg (harga pasar Rp14.000–Rp15.000/kg), minyak goreng kemasan sederhana Minyakita Rp14.000/liter (harga pasar Rp17.000–Rp18.000/liter), gula pasir Rp15.000/kg (harga pasar

Rp17.000/kg), cabai rawit merah Rp45.000–Rp50.000/kg (harga pasar Rp60.000–Rp80.000/kg), bawang merah Rp30.000–Rp35.000/kg (harga pasar Rp40.000–Rp45.000/kg), telur ayam ras. Rp1.700–Rp1.800 per butir (harga pasar Rp2.000–Rp2.200), serta daging ayam ras Rp35.000–Rp38.000 per ekor (harga pasar Rp40.000–Rp45.000). Program ini dilaksanakan secara berkala 1–2 kali setiap bulan, terutama menjelang hari besar keagamaan seperti Ramadan, Idulfitri, Natal, dan Tahun Baru.

Mengingat pentingnya peran GPM dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan, maka perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada efektivitas pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kota Tomohon. Penelitian ini menjadi penting dan mendesak (urgent) mengingat masih terdapat kesenjangan antara tujuan program dengan hasil yang dicapai di lapangan. Evaluasi yang komprehensif diperlukan untuk menilai sejauh mana GPM benar-benar mampu menekan harga bahan pangan pokok, memperluas akses masyarakat terhadap pangan terjangkau, serta meningkatkan ketersediaan pangan secara merata di seluruh wilayah kota. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan empiris bagi pemerintah daerah, khususnya Dinas Ketahanan Pangan Kota Tomohon, dalam menyusun kebijakan dan strategi perbaikan pelaksanaan GPM ke depan agar program ini tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu menciptakan dampak yang berkelanjutan terhadap stabilisasi harga, ketahanan pangan daerah, dan kesejahteraan masyarakat.

Stabilisasi harga bahan pokok adalah bagian penting dari pengendalian inflasi dan daya beli masyarakat.

Kestabilan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dapat terganggu oleh fluktuasi harga yang terlalu tinggi, terutama bagi masyarakat yang berkecukupan rendah. Akibatnya, pemerintah bertanggung jawab untuk mengambil tindakan strategis untuk menjaga kestabilan harga bahan pokok. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang diatur dalam UU Pangan No. 18 Tahun 2012, khususnya pasal 55 ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa, pertama, pemerintah bertanggung jawab untuk menstabilkan pasokan dan harga pangan di tingkat konsumen dan produsen. Kedua, untuk menjaga pendapatan dan daya beli petani, nelayan, pembudi daya ikan, dan usaha pangan mikro dan kecil tetap terjangkau, stabilisasi pasokan dan harga Pangan Pokok sebagaimana disebutkan pada ayat (1). Kebijakan impor adalah solusi terbaik untuk memenuhi kebutuhan sesegera mungkin sekaligus menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pemerintah mengambil tindakan ini sebagai komoditas politis dan strategis, beras harus tersedia sepanjang waktu, baik untuk konsumsi masyarakat, cadangan pemerintah atau program strategis lain seperti Program Bantuan Beras Langsung dan Program Gerakan Pangan Murah.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti berada di Dinas Ketahanan Pangan Kota Tomohon.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data yakni:

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, dimana penelitian dimulai dari fakta empiris (observasi) bukan dari deduksi teori (pembangunan konsep). Peneliti melakukan penelitian langsung ke lapangan, data yang diperoleh dipelajari dan dianalisis serta ditafsirkan yang kemudian ditarik kesimpulan dari fenomena yang didapat dari penelitian di lapangan. Analisis data memiliki beberapa prosedur, yaitu : reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), penarikan Kesimpulan.

Pembahasan

1. Ketepatan Sasaran Program

Menurut teori efektivitas program yang dikemukakan oleh Budiani (2007), salah satu indikator untuk menilai efektivitas suatu program adalah ketepatan sasaran program, yaitu sejauh mana program yang dilaksanakan mampu menjangkau kelompok masyarakat yang menjadi target atau penerima manfaat program tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kota Tomohon dilaksanakan di beberapa kelurahan sehingga masyarakat di berbagai wilayah dapat memperoleh kesempatan untuk membeli bahan pangan dengan harga yang lebih terjangkau.

Di Kelurahan Kakaskasen Dua pada tahun 2025, kegiatan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan sebanyak satu kali, yaitu pada tanggal 28 Juli 2025. Berdasarkan data kegiatan, jumlah masyarakat yang hadir dan memanfaatkan program tersebut sekitar 139 orang. Dalam kegiatan tersebut, beberapa jenis bahan pangan yang dijual kepada masyarakat antara lain beras dan minyak goreng dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga di

pasar. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang membutuhkan bahan pangan dengan harga terjangkau.

Dengan adanya jumlah masyarakat yang hadir serta partisipasi masyarakat dalam membeli bahan pangan yang disediakan, dapat dilihat bahwa program ini telah menjangkau masyarakat sebagai sasaran program. Oleh karena itu, berdasarkan indikator ketepatan sasaran program menurut Budiani, pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Kakaskasen Dua dapat dikatakan telah sesuai dengan sasaran program karena masyarakat dapat secara langsung memperoleh manfaat dari program tersebut, khususnya dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dengan harga yang lebih terjangkau.

2. Sosialisasi Program

Menurut Budiani (2007), sosialisasi program merupakan salah satu indikator efektivitas program yang menunjukkan bagaimana informasi mengenai suatu program disampaikan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat mengetahui, memahami, dan berpartisipasi dalam program tersebut. Sosialisasi yang baik akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program.

Berdasarkan hasil penelitian, sosialisasi Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kelurahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon dilakukan melalui dua tahap sosialisasi, yaitu sosialisasi sebelum kegiatan dan sosialisasi pada saat pelaksanaan kegiatan.

Tahap pertama yaitu sosialisasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Pada tahap ini, Dinas Pangan Daerah terlebih dahulu melakukan koordinasi

dengan pihak penyuplai atau distributor bahan pangan untuk menyepakati jumlah pasokan pangan yang akan disediakan dalam program Gerakan Pangan Murah. Setelah itu, Dinas Pangan menjadwalkan pelaksanaan kegiatan di beberapa kelurahan termasuk Kelurahan Kakaskasen Dua. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui pertemuan di aula kelurahan yang dihadiri oleh Kepala Dinas Pangan, lurah, dan masyarakat setempat. Selain melalui pertemuan langsung, informasi mengenai pelaksanaan program juga disampaikan melalui media sosial seperti grup WhatsApp dan Facebook, sehingga masyarakat dapat mengetahui waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan.

Tahap kedua yaitu sosialisasi pada saat pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini, kegiatan Gerakan Pangan Murah dilaksanakan di Kantor Kelurahan Kakaskasen Dua dan dibuka oleh Wakil Wali Kota Tomohon, serta dihadiri oleh Kepala Dinas Pangan, Kepala Bagian Perekonomian, camat, lurah, dan masyarakat. Kehadiran pemerintah daerah dan perangkat kelurahan dalam kegiatan tersebut menunjukkan adanya upaya pemerintah untuk memperkenalkan serta menyampaikan tujuan program kepada masyarakat secara langsung. Dalam kegiatan tersebut masyarakat dapat membeli bahan pangan seperti beras dan minyak goreng dengan harga yang lebih terjangkau dibandingkan harga pasar.

Dengan adanya dua tahap sosialisasi tersebut, yaitu sosialisasi sebelum pelaksanaan kegiatan dan sosialisasi pada saat kegiatan berlangsung, masyarakat dapat mengetahui informasi mengenai

program Gerakan Pangan Murah serta berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan indikator sosialisasi program menurut Budiani, pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Kakaskasen Dua dapat dikatakan telah dilaksanakan dengan cukup baik karena informasi mengenai program telah disampaikan kepada masyarakat melalui berbagai cara baik secara langsung maupun melalui media sosial.

3. Tujuan Program

Menurut Budiani (2007), tujuan program merupakan salah satu indikator efektivitas program yang digunakan untuk menilai sejauh mana program yang dilaksanakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu program dapat dikatakan efektif apabila pelaksanaan program tersebut mampu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, Program Gerakan Pangan Murah (GPM) memiliki tujuan utama untuk membantu masyarakat memperoleh bahan pangan pokok dengan harga yang lebih terjangkau serta menjaga stabilitas harga pangan di masyarakat, khususnya ketika terjadi kenaikan harga bahan pangan di pasar. Melalui program ini, pemerintah berupaya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok melalui penyediaan bahan pangan dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar.

Jika dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat, kegiatan ini diikuti oleh sekitar 139 orang masyarakat yang hadir dan membeli bahan pangan yang disediakan dalam program tersebut. Partisipasi masyarakat ini menunjukkan bahwa program yang

dilaksanakan oleh pemerintah daerah benar-benar dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk memperoleh kebutuhan pangan dengan harga yang lebih terjangkau. Hal ini juga menunjukkan bahwa program tersebut memberikan manfaat langsung kepada masyarakat, terutama dalam membantu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan pangan pokok.

Berdasarkan data perbandingan harga komoditas utama di Kota Tomohon tahun 2025, harga bahan pangan yang dijual dalam Program Gerakan Pangan Murah (GPM) lebih rendah dibandingkan harga yang dijual di pasar.

Dalam Program Gerakan Pangan Murah terbukti lebih rendah. Harga beras SPHP di pasar berkisar antara Rp14.500–Rp17.500 per kilogram, sedangkan dalam program GPM dijual sekitar Rp12.500–Rp13.000 per kilogram, sehingga terdapat selisih harga sekitar Rp2.000–Rp4.000 per kilogram lebih murah dibandingkan harga pasar. Begitu pula dengan minyak goreng, dimana harga di pasar berkisar antara Rp17.000–Rp19.000 per liter, sedangkan dalam program GPM dijual sekitar Rp15.000–Rp16.000 per liter, sehingga masyarakat dapat membeli minyak goreng dengan harga sekitar Rp1.000–Rp2.000 lebih murah dibandingkan harga pasar.

Perbedaan harga tersebut menunjukkan bahwa Program Gerakan Pangan Murah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam memperoleh kebutuhan pangan dengan harga yang lebih terjangkau. Selain itu, keberadaan program ini juga berperan dalam membantu menstabilkan harga komoditas

pangan di masyarakat, terutama untuk komoditas yang sering mengalami fluktuasi harga seperti cabai rawit, bawang merah, dan telur ayam. Dengan adanya intervensi pemerintah melalui program ini, masyarakat memiliki alternatif untuk memperoleh bahan pangan dengan harga yang lebih murah sehingga dapat membantu mengurangi dampak kenaikan harga pangan di pasar. Dengan demikian, berdasarkan indikator tujuan program menurut Budiani, pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Kakaskasen Dua dapat dikatakan telah mendukung tercapainya tujuan program. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan harga yang lebih murah dibandingkan harga pasar, ketersediaan bahan pangan yang cukup, serta partisipasi masyarakat yang memanfaatkan program tersebut, sehingga program ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan pokok dengan harga yang lebih terjangkau sekaligus membantu menjaga stabilitas harga pangan di daerah.

4. Pemantauan Program

Menurut Budiani (2007), pemantauan program merupakan salah satu indikator efektivitas program yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Pemantauan program juga dilakukan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan program, mengidentifikasi kendala yang terjadi selama pelaksanaan program, serta menjadi bahan evaluasi bagi pelaksana program untuk melakukan perbaikan pada kegiatan berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian, setelah pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kelurahan Kakaskasen Dua Kota Tomohon, pihak Dinas Pangan Kota Tomohon bersama pemerintah kelurahan dan kecamatan melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program tersebut. Pemantauan dilakukan dengan cara melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan serta mendengarkan secara langsung tanggapan masyarakat mengenai pelaksanaan program tersebut. Selain itu, masyarakat juga dapat menyampaikan masukan atau saran secara langsung kepada pihak kelurahan maupun kepada Dinas Pangan terkait pelaksanaan program Gerakan Pangan Murah.

Hasil pemantauan menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah. Masyarakat merasa bahwa program tersebut sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari karena bahan pangan yang dijual memiliki harga yang lebih murah dibandingkan harga di pasar. Selain itu, masyarakat juga merasa terbantu karena lokasi pelaksanaan program berada di lingkungan kelurahan sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat tanpa harus pergi ke pasar yang jaraknya relatif lebih jauh.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana program, masih terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Salah satu kendala yang ditemukan adalah keterbatasan jumlah bahan pangan yang disediakan, sehingga tidak semua masyarakat dapat memperoleh

bahan pangan yang dijual dalam program tersebut. Selain itu, terdapat juga beberapa keluhan terkait keterlambatan distribusi bahan pangan pada saat pelaksanaan kegiatan,

sehingga pelaksanaan program tidak selalu dimulai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Namun demikian, kendala tersebut tidak menimbulkan keluhan yang signifikan dari masyarakat karena secara keseluruhan masyarakat tetap merasakan manfaat dari pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan hasil pemantauan tersebut, pemerintah melalui Dinas Pangan Kota Tomohon kemudian melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan berbagai masukan yang diberikan oleh masyarakat, seperti permintaan untuk menambah jumlah bahan pangan yang disediakan serta harapan agar program Gerakan Pangan Murah dapat dilaksanakan kembali di masa yang akan datang. Masukan tersebut kemudian dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah untuk melakukan perbaikan dalam pelaksanaan program berikutnya, termasuk dengan melakukan koordinasi kembali dengan pihak distributor maupun Perum Bulog terkait penyediaan bahan pangan.

Dengan demikian, berdasarkan indikator pemantauan program menurut Budiani, pelaksanaan Program Gerakan Pangan Murah di Kelurahan Kakaskasen Dua dapat dikatakan telah memenuhi indikator pemantauan program. Hal ini terlihat dari adanya upaya pemantauan yang dilakukan oleh pihak Dinas Pangan bersama pemerintah kelurahan dan kecamatan setelah pelaksanaan program berlangsung, serta adanya

proses evaluasi yang dilakukan berdasarkan tanggapan dan masukan dari masyarakat. Melalui proses pemantauan dan evaluasi tersebut, pemerintah daerah dapat mengetahui berbagai kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program sehingga dapat melakukan perbaikan guna meningkatkan efektivitas program pada pelaksanaan berikutnya.

Kesimpulan

Pertama, ketepatan sasaran program dalam pelaksanaan Gerakan Pangan Murah di Kota Tomohon dapat dikatakan cukup tepat. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang membutuhkan akses pangan dengan harga yang lebih terjangkau, terutama bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Melalui kegiatan Gerakan Pangan Murah, masyarakat dapat memperoleh komoditas pangan pokok seperti beras dan minyak goreng dengan harga yang lebih rendah dibandingkan harga pasar. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut mampu membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari sekaligus meringankan beban pengeluaran rumah tangga.

Kedua, sosialisasi program yang dilakukan oleh Dinas Pangan Kota Tomohon telah dilakukan melalui penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai waktu dan lokasi pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah. Sosialisasi dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah kelurahan serta penyebaran informasi kepada masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih

terdapat sebagian masyarakat yang belum sepenuhnya mengetahui informasi mengenai kegiatan tersebut, sehingga ke depan diperlukan peningkatan sosialisasi agar informasi mengenai program dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara lebih merata.

Ketiga, tujuan program Gerakan Pangan Murah secara umum telah tercapai. Program ini bertujuan untuk menjaga stabilitas harga pangan, meningkatkan keterjangkauan masyarakat terhadap bahan pangan pokok, serta membantu pemerintah dalam upaya pengendalian inflasi daerah. Melalui pelaksanaan kegiatan ini, masyarakat dapat memperoleh bahan pangan dengan harga yang lebih murah dibandingkan harga pasar sehingga dapat membantu menjaga daya beli masyarakat dan mengurangi dampak kenaikan harga pangan di pasar.

Keempat, pemantauan program juga telah dilakukan oleh pihak Dinas Pangan Kota Tomohon dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Pangan Murah. Pemantauan dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, tertib, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Selain itu, pemantauan juga dilakukan untuk melihat dampak dari program tersebut terhadap masyarakat serta sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Saran

Menyarankan agar pemerintah daerah terus melakukan pengembangan dan inovasi dalam pelaksanaan program Gerakan Pangan Murah, misalnya dengan memperluas lokasi pelaksanaan kegiatan, meningkatkan

jumlah komoditas pangan yang disediakan, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Dengan demikian, program Gerakan Pangan Murah diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat serta mampu menjadi salah satu strategi pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abd Kadir, A., Nayoam, F., & Wirastuti, W. (2023). Gerakan Pangan Murah (Gpm) Terhadap Masyarakat Terdampak Bencana (Dinas Pangan Provinsi Sulawesi Tengah). *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(2), 79-84.
- Aditya, A. P., & Rangkuti, Z. A. (2025). Kualitas Pelayanan Dinas Ketahanan Pangan pada Program Gerakan Pangan Murah (GPM) di Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 9513-9527.
- Aprelianingsih, I. (2018). Analisis Ketersediaan Pangan Dan Stabilitas Harga Pangan Di Kabupaten Sidoarjo (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Aprilian, IR, Purnamasari, H., & Febriantini, KF (2025). Efektivitas Kebijakan Program Operasi Pasar Murah Dalam Menekan Kenaikan Harga Beras (Studi Kasus di Dinas Perdagangan Kabupaten Bekasi). *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 11 (2), 634-645.
- Apriyanti, Y, Lorita, E., & Yusuwarsono, Y. (2019). Kualitas Pelayanan Kesehatan Di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah.

- Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 6 (1).
- Ariandi, H. P. (2025). Efektivitas Program Gerakan Pangan Murah Di Kota Surakarta. *Jl@ P*, 14(2).
- Badan Pangan Nasional (Bapanas). (2024). GPM Digelar Serentak di 514 Kabupaten/Kota Menjelang HBKN. <https://bapanas.go.id>
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2023). Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2022: Indikator Kesejahteraan Masyarakat. Jakarta: BPS.
- Bawadi, Z., & Ratnasari, P. (2023). Efektivitas Program Bantuan Langsung Tunai (Blt) Dana Desa Kecamatan Pulau Malan Kabupaten Katingan. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 9(1), 71-82.
- Bormasa, M. F. (2022). Kepemimpinan dan efektivitas kerja (No. 63jsn). Center for Open Science.
- Data, A. (2014). Teknik pengumpulan data. *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi Dinas Ketahanan Pangan Kota Tomohon*. (2024). Laporan Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah Tahun 2024. Tomohon: DKP Kota Tomohon.
- Farisi, A. (2023). Peran Pemerintah Daerah Kabupaten Bondowoso Dalam Mengendalikan Inflasi. *Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(04), 867- 871.
- Fitriana, N. (2018). Komunikasi Ritual Seniman Dalam Memproduksi Karya Seninya (Studi Fenomenologi mengenai Komunikasi Ritual Seniman Rizki Luthfi Wiguna dalam memproduksi Karya Seni Patung dan Lukisan di ISBI Bandung) (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hadi, F., Gandryani, F., & Afifah, F. (2025). Konsep Pemerintahan Daerah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. *Jurnal Ilmu Hukum Wijaya Putra*, 3(2), 83-98.
- Marwah, B. (2024). Impelentasi Program Gerakan Pangan Murah Dalam Pengendalian Inflasi Di Kabupaten Luwu Utara (Doctoral Dissertation, Politeknik STIA LAN Makassar).
- Pemerintah Kota Tomohon. (2024, 26 Januari). Pencanaan Program Manjo Ba Tanam di Kobong deng di Kintal Pake Pertanian Organik. Diakses Tanggal 25 September 2025 Sumber Link <https://tomohon.go.id/pencanaan-program-manjo-ba-tanam-di-kobong-deng-di-kintal-pake-pertanian-organik/>
- Pemerintah Kota Tomohon. (2024, 5 Desember). Dinas Pangan Daerah melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM). Diakses tanggal 25 September 2025.sumber link. <https://tomohon.go.id/dinas-pangan-daerah-melaksanakan-gerakan-pangan-murah-gpm/#>
- Rahayu, N. S., Solihat, Y., & Priyanti, E. (2021). Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening

- Kabupaten Purwakarta). *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), 77-90.
- Reswari, RA, & Manggalou, S. (2023). Efektivitas Program Operasi Pasar Penutupan Satu Abad NU di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2 (3), 09-16.
- Ritonga, S. (2023). Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Wawancara Calon Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023. *Tarbiyah bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 7(2).
- Ruvi, M., Sutrisno, H., Noviar, E., & Yani, A. (2024). Stabilisasi Harga Pangan dan Ketahanan Pangan: Kolaborasi Inovatif di GLP Expo 2024. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), 113-123.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Edu Research*, 5(3), 110-116.
- Zahra, N., Daulay, R., & Zein, A. W. (2025). Strategi pemerintah dalam menjaga ketahanan pangan melalui kebijakan publik. *Moneter Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(3), 363-375. SumberLink
<https://doi.org/10.61132/moneter.v3i3.1595>